

PKM Kelompok Pekebun Dusun Paladang Kabupaten Pinrang

Irwan¹, Syafruddin Side² dan Wahidah Sanusi³

^{1,2,3}Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar

¹irwanthaha@yahoo.co.id, ²syafruddin@unm.ac.id,

³wahidahsanusi@unm.ac.id

Abstrak. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Dusun Paladang kabupaten Pinrang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk: a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil perkebunan di Dusun Paladang di Kab Pinrang; b) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam memahami tentang olahan lain hasil perkebunan; dan c) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memahami pengolahan hasil perkebunan. Permasalahan mitra adalah: a) Kurang maksimalnya pengolahan hasil perkebunan di Dusun Paladang di Kab Pinrang; b) Rendahnya pengetahuan pekebun tentang olahan lain hasil perkebunan; dan c) Rendahnya keterampilan keterampilan pekebun dalam mengolah hasil perkebunan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan diskusi antara pelaksana dengan mitra. Metode ini dilaksanakan kepada kelompok mitra yang berjumlah 15 orang dan selanjutnya evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala selama 2 bulan.

Kata Kunci: pengolahan hasil perkebunan, Paladang Kabupaten Pinrang

Abstract. *The Community Partnership Program (PKM) activities were carried out in Paladang, Pinrang Regency. The objectives of this activity are to: a) Improve knowledge and skills in processing plantation products in Paladang in Pinrang Regency; b) increasing the knowledge and ability of partners in understanding other processed plantation products; and c) improve the knowledge and skills of partners in understanding plantation product processing. The partners' problems are: a) The less than optimal processing of plantation products in Paladang Hamlet in Pinrang Regency; b) Low knowledge of planters about other processed plantation products; and c) The low skill of planters in processing plantation products. The methods used are training, mentoring, and discussions between implementers and partners. This method is carried out to a group of 15 partners and then evaluation and monitoring is carried out periodically for 2 months.*

Keywords: *plantation product processing, Paladang in Pinrang Regency*

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dusun Paladang merupakan ibukota Desa Mallongi-longi yang berjarak 19 km dari ibukota Kabupaten Pinrang dan sekitar 135 km dari ibukota propinsi Sulawesi Selatan. Sekitar 95 persen penduduk di dusun Paladang hidup sebagai petani atau pekebun, sisanya hidup sebagai pedagang dan pegawai negeri sipil.

Sektor pertanian dan perkebunan menjadi andalan bagi masyarakat di Paladang. Selain padi yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat, kelapa, pisang dan terong juga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi

diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam bidang pertanian/ perkebunan adalah pengembangan sarana dan prasarana perkebunan, serta teknologi untuk mendukung peningkatan produksi dan produktifitas belum maksimal; biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual dimana hasil panen mereka hanya dijual perkarung dengan harga sangat murah seperti pada Gambar 1 untuk hasil panen pisang, dimana mereka mengambil jalan praktis dengan langsung menjual kepada makelar dengan harga jual yang sangat murah. Padahal kalau hasil kebun ini diolah menjadi produk siap jual seperti Barongko atau Nugget Terong, Keripik pisang atau pisang Sale akan memberikan keuntungan lebih banyak.

Sebetulnya, beberapa kelompok tani di dusun Paladang sudah ada sejak lama, tetapi kelompok ini tidak berkembang, hal ini dapat dilihat ketika melakukan observasi awal dimana belum adanya kegiatan atau usaha yang mereka kembangkan. Kelompok tani didusun ini berfungsi ketika ada musim tanam atau panen yang menunjukkan sifat kerjasama dan kegotongroyongan yang masih sangat kental, tetapi sayangnya belum dimaksimalkan dengan membentuk usaha atau industri rumah tangga dalam mengelolah hasil kebun utamanya terong



Gambar 1: Kebun dan hasil panen pisang kelompok tani di dusun Paladang

dan pisang yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan beberapa hal seperti penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan produk hasil pertanian/perkebunan dengan sentuhan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa pihak seperti Perguruan Tinggi yang akan memberikan pengetahuan guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan kelompok tani dalam mengolah hasil pertanian/perkebunan menjadi produk bernilai ekonomis.

Berdasarkan analisis situasi, maka kegiatan PKM ini akan bekerjasama dengan kelompok mitra yaitu kelompok Tani I Sita

sebagai mitra. Profil mitra disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Profil Mitra PKM

Komponen	Mitra
Nama	Kelompok I Sita
Bidang Usaha	Pisang
Tahun didirikan	2006
Produksi	
Keterampilan	Keterampilan secara otodidak
Jumlah Produksi Pisang	10 tandang/bulan
Olah hasil pisang	Belum ada
Manajemen	
Jumlah Anggota	5 orang
Luas Tempat	9 m ²
Jumlah Modal	1 juta rupiah
Pembukuan	Tidak ada
Jadwal Kerja	Tidak tentu
Pembagian Tugas	Belum Jelas
Pemasaran	Lokal (Dibeli oleh Makelar)

II. PERMASALAHAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN WILAYAH

Berdasarkan Berdasarkan analisis situasi, maka tim pelaksana menemukan berbagai Permasalahan pokok yang dihadapi Mitra seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Permasalahan Mitra PKM

Komponen	Mitra
Produksi	
Keterampilan	Keterampilan secara otodidak
Jumlah Produksi	Banyak tapi dijual sangat murah
Olah hasil kebun jadi produk	Belum ada
Manajemen	
Luas Tempat	Terbatas
Jumlah Modal	Terbatas
Pembukuan	Tidak ada

Jadwal Kerja

Tidak tentu

III. TEKNOLOGI DAN METODE

A. Rencana Kegiatan dan Metode

Berdasarkan permasalahan prioritas kedua mitra, maka pendekatan dan metode yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kelompok mitra dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, wawasan, penggunaan teknologi, dan perilaku dalam produksi, manajemen dan pemasaran usaha hasil perkebunan pisang yang berorientasi pada peningkatan pendapatan kelompok mitra. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan diskusi bersama kelompok mitra.

B. Langkah-langkah solusi

Beragam prosedur kerja yang dilakukan untuk merealisasikan metode yang ditawarkan, disajikan dalam langkah-langkah solusi sebagai berikut:

- 1) Pelatihan kewirausahaan kepada kedua kelompok Mitra yang dimulai dengan ceramah, diskusi tentang cara berwirausaha dan manfaatnya.
- 2) Penyuluhan dan pelatihan cara mengolah hasil panen pisang menggunakan alat dan bahan yang higienis, efektif dan efisien menjadi produk jadi bernilai ekonomis.
- 3) Pendampingan pemasaran kepada kedua kelompok mitra dimulai dengan ceramah dan demonstrasi cara promosi dan pemasaran yang baik dengan memanfaatkan media sosial.

C. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan PKM yang dilaksanakan duabulan sekali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra ataupun melalui telepon atau fasilitas media sosial seperti WhatsApp. Refleksi pelaksanaan program PKM yang dilakukan oleh ketua, anggota dan kelompok

mitra untuk melihat keunggulan dan kelemahan program selama dalam pelaksanaannya. Keberlanjutan program dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat sehingga kelompok tani ini dapat lebih berkembang dan membantu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan pemerintah daerah pada umumnya.

IV. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan pada PKM PNBPN ini adalah sosialisasi kegiatan di lokasi yaitu di dusun Paladang Desa Mallongi-Longi Kabupaten Pinrang, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengolahan hasil perkebunan berbahan dasar pisang menjadi nugget dan bolen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan cara pembuatan pisang goreng dan molen bandung berbahan dasar pisang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan ibu rumah tangga dalam mengolah hasil pertanian/perkebunan menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memperkenalkan bahan utama yang akan digunakan yaitu pisang, dengan dua macam olahan makanan yaitu pisang goreng dan molen bandung. Menu pertama yang kami buat adalah pisang goreng, dan setelah masakannya telah jadi, kami meminta ibu-ibu peserta untuk mencicipinya, dan ternyata menurut mereka sangat enak meskipun ada beberapa bahan yang harus ditambahkan untuk menambah cita rasanya. Selanjutnya pelatihan membuat molen bandung, yang ternyata sangat digemari oleh peserta ataupun anak-anak dari kelompok mitra yang hadir setelah mereka cicipi, dan menurut mereka sangat enak, akan tetapi jika molen bandung ini dimasukkan dalam freezer terlebih dahulu sebelum digoreng maka akan memberikan tekstur yang lebih padat dan lebih enak untuk dikonsumsi. Selain itu bahan yg akan digunakan bisa diolah sendiri atau dibeli di supermarket. Disamping itu juga antusias

ibu-ibu peserta yang datang terlihat bersemangat, hal ini terlihat dari diskusi-diskusi kecil yang terjadi antara ibu-ibu peserta, untuk mempelajari resep yang telah dijelaskan oleh tim PKM. Mitra kemudian mempraktekkan sendiri cara membuat olahan pisang tersebut berbahan dasar pisang dengan varian rasa yang berbeda maupun membuat inovasi makasan lain dengan bahan dasar pisang dengan menggunakan resep yang telah dibuat oleh tim PKM. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan anggota mitra dimana 9 orang sudah mampu mengolah pisang menjadi bolen dan nugget.

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala berarti karena antusias peserta yang luar biasa.



Gambar 2. Pelatihan dan hasil olahan pisang bolen dari mitra

Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung selama program kerja berjalan adalah:

- a. Dukungan yang diperoleh dari pemerintah Dusun paladang sangat baik, sehingga

mempermudah kinerja dalam membuat suatu kegiatan.

- b. Masyarakat Dusun Paladang sangat mengapresiasi kegiatan ini sehingga mempermudah kami untuk mengumpulkan warga dalam kegiatan ini.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang kami alami selama melaksanakan Kegiatan PKM Kelompok Tani ini:

- a. Kurangnya sarana transportasi sehingga menghambat akses dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- b. Jauhnya jarak antara kota makassar dengan lokasi PKM sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. Monitoring dan Evaluasi Pasca Kegiatan

Monitoring dan evaluasi pasca pelaksanaan yang dilakukan pada bulan September 2021, sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juni dan 11 Juni 2021. Warga (ibu-ibu peserta) kelompok tani dusun Paladang merasa sangat senang dan berterima kasih atas pelaksanaan kegiatan ini yang sangat membantu masyarakat dan membuka wawasan mereka serta berharap kegiatan PKM seperti ini bisa dilanjutkan di tahun-tahun akan datang.

V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM kelompok tani ini dilaksanakan di Dusun Paladang, Desa Mallongi-longi Kabupaten Pinrang. Inti pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan baru kepada warga, terutama ibu-ibu kelompok tani dalam berinovasi membuat makanan dari bahan dasar yang diberikan, yaitu pisang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga mengenai pengolahan hasil pertanian/perkebunan yaitu pisang menjadi molen bandung sehingga dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat mitra di Paladang Desa Mallongi-longi.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2021. <http://www.resepnasional.com/cara-membuat-sale-pisang-kering/> [Diakses, 16 Maret 2021].
- [2] Anonim, 2021. <http://selerasa.com/resep-dan-cara-membuat-kue-barongko-khas-bugis-yang-enak-asli-dan-lembut> [Diakses 17 Maret 2021].
- [3] Anonim, 2021. <https://cookpad.com/id/resep/2562747-nugget-terong>. [Diakses 23 Maret 2021].
- [4] Kabupaten Pinrang dalam Angka, 2020
- [5] Kec. Lanrisang dalam Angka, 2021.
- [6] Rukmana R. 1994. Bertanam Terung. Yogyakarta. Kanisius
- [7] Soetasad, AA. Muryanti S, Sunarjono, H. 2003. Budi Daya Terung Lokal Dan Terung Jepang, Jakarta. Penebar Swadaya.